

## PENGARUH PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SEKOLAH DASAR

Tri Ayu Anistyani<sup>1)</sup>, Slameto<sup>2)</sup>, Elvira Hoesein Radia<sup>3)</sup>

Universitas Kristen Satya Wacana

[292014221@student.uksw.edu](mailto:292014221@student.uksw.edu)<sup>1)</sup>, [Slameto@staff.uksw.edu](mailto:Slameto@staff.uksw.edu)<sup>2)</sup>, [Elvirahoeseinradia@gmail.com](mailto:Elvirahoeseinradia@gmail.com)<sup>3)</sup>

**Abstract:** *This study aims to know the improvement of learning outcomes of mathematics class V in school which is considered has good learning outcomes but still need to be improved. The method of this study is Classroom Action Research (CAR) which is conducted in 2 cycles. The research model which is used is peer tutors appropriated with the demands of the 2013 curriculum that is to remember, understand, apply, analyze, evaluate, and create. Besides, it is also adapted to the current educational demands through the 4C strategy namely creativity, critical thinking, collaboration, and communication especially in C3 that is collaboration. After the research was conducted, there was a change in the cognitive learning outcomes of cycle I that occurred after the implementation of the action on the cycle II. The psychomotor learning outcomes also increased, that was on the observation of students' cooperation in the peer tutor group which is getting better if viewed in the terms of how the tutor explains, material exploration, etc. The affective learning outcomes also increased on the students' behavior. So it can be concluded that peer tutor learning can improve the results of cognitive, affective, and psychomotor learning on mathematics subjects.*  
**Keywords:** *peer tutor, learning outcomes, cooperation.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika kelas V yang merupakan sekolah berprestasi namun memiliki hasil belajar matematika yang kurang memuaskan bagi peneliti. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Model yang digunakan adalah tutor sebaya yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta. Selain itu juga disesuaikan dengan tuntutan pendidikan saat ini melalui strategi 4C yaitu *creativity, critical thinking, collaboration dan communication* khususnya pada C3 yaitu *collaboration*. Setelah penelitian dilaksanakan, terjadi perubahan hasil belajar kognitif siklus I yang terjadi peningkatan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II. Hasil belajar psikomotor juga mengalami peningkatan yaitu pada pengamatan kerjasama siswa dalam kelompok tutor sebaya yang semakin baik apabila dilihat dari segi cara menjelaskan tutor, eksplorasi materi, dll. Hasil belajar afektif juga terjadi peningkatan pada perilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, maupun psikomotor pada mata pelajaran matematika.

Kata kunci: tutor sebaya, hasil belajar, kerjasama.

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan pengetahuan yang bersifat nyata yang mengajarkan tentang bilangan, bangun, hubungan konsep dan logika dengan menggunakan bahasa, lambang maupun simbol untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Roida Eva Flora Siagian., 2015; Hawa Liberna, 2015; Suhendri H., 2011). Tujuan pembelajaran matematika yaitu siswa pandai menyelesaikan permasalahan serta siswa pandai berhitung dengan benar dan tepat

(Fatimah, 2009:15). Matematika termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional maka dari itu matematika masuk ke dalam kriteria kelulusan siswa. Pada kenyataannya pembelajaran matematika sampai saat ini masih dianggap sulit untuk siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih belum optimal dan serta dirasa belum menggembirakan (Bambang Supriyanto, 2014)

Sesuatu yang diperoleh individu melalui kegiatan belajar dan ditandai dengan perubahan perilaku yang meliputi

pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal disebut dengan hasil belajar (Vitasari, Riska dkk.2013). Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar tidak hanya berfokus pada segi pengetahuan namun juga karakter/perilaku dari tujuan pendidikan (Reza Prayuda, 2014). Tujuan akhir kegiatan belajar adalah menghasilkan perubahan dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang berkesinambungan dan terus bergerak namun tetap dapat diukur dan dilihat (Suhendri Huri, 2011). Dengan diketahuinya hasil belajar maka seorang guru dapat mengetahui kemampuan siswa, menemukan kesulitan belajar, serta dapat merancang kegiatan remedial atau pengayaan. Selain itu juga bisa memberikan bimbingan serta arahan pada siswa yang belum mencapai nilai KKM agar siswa lebih menguasai materi yang diajarkan (Suyanto dan Asep, 157).

Berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika padasalah satu sekolah dasar di Kabupaten Temanggung sudah baik serta sudah banyak siswa yang mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Guru dalam mengajar matematika sudah menggunakan berbagai cara yang menarik, akan tetapi beberapa siswa masih kurang memahami materi yang diajarkan. Akibatnya hasil belajar siswa kurang maksimal. Sebagai sekolah yang mempunyai banyak prestasi, nilai tersebut dirasa kurang optimal menurut peneliti sehingga masih perlu diadakan perbaikan. Siswa yang belum mendapat nilai diatas KKM perlu dilakukan program perbaikan untuk mendapatkan nilai yang tuntas dan siswa yang sudah mendapat nilai diatas KKM diharapkan nilainya lebih optimal.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka diterapkan model pembelajaran yang dirasa dapat meningkatkan hasil belajar yaitu model tutor sebaya. Pembelajaran yang dilakukan sekelompok siswa dengan usia hampir sebaya, telah tuntas terhadap bahan pelajaran dan membantu siswa lain

di kelas yang sama baik satu orang maupun lebih yang mengalami kesulitan memahami bahan pelajaran disebut pembelajaran tutor sebaya (Herianto, Siahaan, & Kusnendar dalam Siska Firmasari, 2013; Seyra Winna Sari, 2013; Sri Hidayati, 2015). Pembelajaran tutor sebaya biasanya dilakukan di dalam kelas antar teman, dimana pembelajaran tersebut dilaksanakan setelah pembelajaran usai sehingga guru dapat mengetahui ketuntasan siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang tinggi akan membantu siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau kurang cepat dalam menangkap materi yang diajarkan guru.

Penerapan model tutor sebaya juga di sesuaikan dengan strategi 4C yaitu *creativity*, *critical thinking*, *collaboration*, dan *communication*. Karakteristik 4C dilaksanakan dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center learning*) (Rahmawati, Karina, 2016). Strategi pembelajaran model tutor sebaya sesuai dengancollaboration atau kerjasama. Hal tersebut dapat dilihat dari kerjasama antar tutor dan anggotanya sehingga pembelajaran tutor sebaya dapat berlangsung dengan baik dan berhasil sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Langkah-langkah tutor sebaya berbasis kurikulum 2013 yaitu: (1) Memilih materi yang dapat dipelajari siswa secara mandiri. (2) Memilih tutor sesuai syarat. (3) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok. (4) Setiap kelompok terdapat siswa dengan kategori kecerdasan tinggi, sedang, serta rendah.(5) Menyebutkan tujuan pembentukan kelompok. (6)Anggota kelompok diminta mendengarkan serta memperhatikan penjelasan tutor (mengamati). (7)Setiap kelompok diberi soal dan menuliskan jawabannya (mengamati). (8)Setiap kelompok mencari dan membaca buku berkaitan dengan soal yang belum terpecahkan (mengumpulkan informasi). (9) Mencari

langkah-langkah/jawaban yang belum dapat dipecahkan pada buku yang telah dicari (mengolah informasi). (10) Berikan waktu untuk anggota kelompok menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada tutor (menanya). (11) Menyampaikan hasil jawaban secara bergiliran dengan lisan (Mengkomunikasikan). (12) Mengisi lembar observasi, menyimpulkan, meluruskan lalu melakukan evaluasi secara individu.

Tujuan dari pembelajaran tutor sebaya yaitu memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan memimpin, melatih tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing dan dapat mengembangkan keterampilan menjalin hubungan antar siswa lainnya (Ningrum Pusporini Anggorowati, 2011). Tutor sebaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar, hal tersebut dibuktikan menurut Mahdi, M. Zahrul yaitu setelah memberikan bimbingan kelompok dengan metode tutor sebaya terjadi penurunan presentase siswa SMP yang memiliki nilai rendah. Penelitian dari Teguh Prasojjo (2016) didapat hasil bahwa ada pengaruh pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika SMA materi trigonometri. Selain itu penelitian dari Marshelly Christyanna da Lopez, Zein Mario Purba, Siane Indriyani (2016) didapat hasil peningkatan hasil belajar pada siswa SMA pada topik sistem gerak.

Dari sekian penelitian yang telah dilaksanakan banyak penelitian yang menggunakan model tutor sebaya untuk SMP maupun SMA, untuk pembelajaran di SD sangat sedikit dijumpai apalagi untuk mata pelajaran matematika. Selain itu penelitian-penelitian yang telah dilakukan langkah-langkah pembelajarannya banyak yang belum disesuaikan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang pada dasarnya pada sekarang ini telah berpijak pada kurikulum 2013. Walaupun terdapat

sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013, namun pada kedepannya akan beralih menjadi kurikulum 2013. Selain hal tersebut, penelitian juga kurang disesuaikan karakter pembelajaran 4C yang itu merupakan hal penting dilaksanakan guru saat proses pembelajaran.

Dikarenakan penelitian yang sebelumnya telah dilaksanakan sangat sedikit meneliti tentang matematika khususnya di sekolah dasar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran matematika sekolah dasar kelas V. Penelitian yang dilaksanakan ini telah berpijak pada kurikulum 2013 yaitu dengan menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan 6M serta telah mensyaratkan pembelajaran 4C khususnya c3 yaitu *collaboration* guna menyempurnakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan kerjasama siswa maka penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan model tutor sebaya berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika kelas V sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar matematika.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan guna mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran matematika menggunakan model tutor sebaya. Jenis penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang berasal dari pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang setiap siklusnya terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari di salah satu sekolah dasar Kabupaten Temanggung dengan sampel sebanyak 21 orang yaitu seluruh siswa dalam satu kelas baik laki-laki maupun perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui : (1)tes (*pretest dan post test*), (2)observasi/pengamatan, serta (3)dokumentasi. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kompetensi tertentu. dengan prosedur tertentu sehingga diperoleh hasil yang stabil bila digunakan dalam kondisi yang relative sama menurut Slameto (2015:233). Pencatatan peristiwa yang dilaksanakan secara terstruktur dan runtut disebut dengan observasi/pengamatan menurut Slameto (2015:232). Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran di dalam menggunakan model tutor sebaya dalam pelajaran matematika siswa kelas V. Catatan kejadian/peristiwa yang telah terjadi dapat berupa gambar, tulisan, dan film menurut Slameto (2015:248). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai bukti dari penelitian yang telah dilakukan.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati kemampuan bekerjasama siswa serta mengamati kemampuan siswa dalam memahami materi dan lembar observasi guru yang digunakan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengaplikasikan pembelajaran tutor sebaya. Adapula lembar tes formatif dalam bentuk soal urian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar matematika serta mengetahui tingkat ketuntasan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dokumentasi juga digunakan dalam penelitian dengan tujuan mendokumentasikan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes siklus I dan siklus II. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada tahap evaluasi serta kerjasama siswa dalam kelompok tutor sebaya

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mulai dari perencanaan penelitian hingga refleksi penelitian. Terdapat perbedaan

pada tahap perencanaan penelitian siklus I dan siklus II, adapun perbedaan tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perbedaan Perencanaan**  
**Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus I	Siklus II
1	Pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya dilakukan oleh tutor kepada masing-masing siswa	Pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya dilakukan dengan tutor menjelaskan langsung kepada seluruh anggota kelompoknya.
2	Presentasi tidak dilakukan oleh setiap siswa namun boleh perwakilan.	Presentasi dilakukan oleh setiap siswa.
3	Siswa tidak menilai presentator.	Masing-masing siswa menilai presentator.
4	Guru hanya mencocokkan jawaban siswa.	Guru mencocokkan jawaban dan menguatkan materi

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan sebagai upaya kegiatan penelitian pada siklus I, sedangkan pada siklus II dilakukan sebagai hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Perencanaan ini kemudian diwujudkan dalam hal nyata berupa pembelajaran saat penelitian. Perbedaan kegiatan yang dilaksanakan tersebut merupakan bentuk penyempurnaan agar hasil siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

**Tabel 2**  
**Perbedaan Pengamatan Siklus I dan**  
**Siklus II**

No	Siklus I	Siklus II
1	Penilaian keterampilan	Penilaian keterampilan

	siswa pada siklus I mencapai 71,4%.	pada siklus II meningkat menjadi 81%.
2	Siswa cukup baik dalam menggunakan waktunya untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru.	Siswa menggunakan waktunya dengan sangat baik untuk memikirkan pertanyaan dari guru.
2	Sikap bekerjasama siswa dalam kelompok berada dalam penilaian baik	Siswa menunjukkan kerjasam yang sangat baik dalam kelompok.
3	Tutor dalam memberikan bantuan penjelasan kepada anggotanya juga baik.	Penjelasan yang diberikan tutor kepada anggotanya sangat baik.
4	siswa kurang mampu mengeksplere materi pelajaran.	siswa sudah mampu mengeksplere materi dengan baik.

Hasil belajar siswa serta kerjasama siswa dalam kelompok menunjukkan perbedaan, dibandingkan pada siklus siklus I terjadi peningkatan menjadi lebih baik setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan tersebut berdasarkan rekap lembar observasi yang telah dibuat dan digunakan sebagai dasar penilaian saat penelitian. Setelah dilakukan perencanaan serta tindakan pada siklus I dan siklus I didapatkan hasil refleksi sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Perbedaan Refleksi Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus I	Siklus II
1	Penggunaan bahasa yang kurang	Penggunaan bahasa yang komunikatif

	komunikatif pada kegiatan apersepsi	sehingga lebih mudah dipahami
2	Penyampaian tujuan belum membangun antusiasme siswa dalam menjawab.	Tujuan yang disampaikan dikaitkan dengan lingkungan sekitar sehingga banyak siswa yang menjawab pertanyaan.
2	Belum diberikan penguatan terkait materi pelajaran.	Diberikan penguatan terkait materi maupun soal yang dibahas.
3	Penguasaan kelas masih kurang	Guru tidak banyak keluar kelas sehingga siswa lebih kondusif.
4	Beberapa Siswa tidak memperhatikan saat presentasi	Setiap siswa diminta menilai jalannya presentasi setiap orang dan menjadi lebih kondusif semua memperhatikan serta menilai.
5	Sesi evaluasi kelas ramai	Guru menunggu sehingga sangat kondusif

Kegiatan refleksi merupakan tahap akhir yaitu disebut juga dengan evaluasi kegiatan pembelajaran. Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan maka diharapkan dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Mulai dari perencanaan, pengamatan, serta refleksi ketiganya tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa pada

penelitian siklus I dan siklus II didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Perbandingan Ketuntasan Belajar**  
**Siklus I dan Siklus II**

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Siklus I	Siklus II
		Presentase	Presentase
1.	Nilai maksimal	87	93
2.	Nilai minimal	33	47
3.	Jumlah siswa belum tuntas	6	3
4.	Rata-rata nilai	69	76
5.	Presentase Ketuntasan	71,4%	85,7%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari presentase ketuntasan siswa yang meningkat sebesar 14,3%. Selain presentase ketuntasan hal lain juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai, serta banyaknya siswa yang tuntas. Pada siklus II terdapat 6 siswa yang belum tuntas lalu setelah dilakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan yaitu menjadi 3 siswa yang belum tuntas. Walaupun masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas tapi nilai masing-masing siswa juga mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar ini dapat terjadi karena peran guru serta tutor. Guru berperan dalam menjelaskan materi serta memberi penguatan materi kepada siswa, serta didukung oleh peran tutor yang membantu siswa dalam memahami materi yang kurang dikuasai. Kedua peran tersebut saling melengkapi

sehingga terjadi peningkatan baik nilai siswa, banyaknya siswa yang tuntas, nilai maksimal siswa, serta nilai minimal yang juga ikut meningkat.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan pengamatan hasil penelitian siklus I, terjadi peningkatan hal-hal berkaitan dengan kerjasama siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Selain peningkatan kerjasama siswa, hasil belajar kognitif siswa juga meningkat yang semula 71,4% terjadi peningkatan sebesar 14,3% menjadi 85,7%.

Selain hasil belajar yang meningkat tentu saja proses dalam pembelajaran selama siklus I dan siklus II juga terdapat kemajuan. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan II terdapat kemajuan kualitas belajar yaitu guru menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelas guna menindak lanjuti siswa yang kurang paham terhadap materi dan mendapat nilai dibawah KKM. Kegiatan pembelajaran tutor sebaya juga baik bagi siswa karena mampu melatih sikap percaya diri, berani, serta bertanggung jawab siswa dalam kelompoknya.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V terjadi karena didukung oleh keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran tutor sebaya siswa aktif menemukan informasi yang baru, merasa percaya diri, kompak, mampu bekerjasama dengan temannya melalui berbagi informasi serta mendengar dan mengajarkan ide serta gagasannya, sehingga dengan tutor sebaya ini siswa memiliki pemahaman yang lebih bermakna dan lebih mudah dalam menyerap ilmu yang dipelajari.

Situasi tersebut memberikan banyak keuntungan seperti tutor sebaya membantu siswa belajar memahami materi yang kurang dipahami bersama tutor/teman sebayanya untuk memperoleh ilmu yang dipelajari.

Pembelajaran tutor sebaya juga membantu siswa melatih kerjasama dalam kelompoknya masing-masing. Hal tersebut membantu siswa guna berpikir kritis, bekerjasama, dan saling berbagi informasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggorowati, N. P. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture*, 3(1).
- Fatmaryanti, S. D. (2014). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Matematika 1 dengan Metode Brainstorming dan Tutor Teman Sebaya. *JRKPF UAD*, 19-21.
- Fatimah. (2009). *Matematika Asik dengan Metode Pemodelan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Firmasari, S., Sukestiyarno, Y. L., & Mariani, S. (2013). Pengembangan bahan Ajar menggunakan Taksonomi SOLO Superitem dengan Tutor Sebaya Berbantuan WinGeom. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 2(1).
- Hidayati, Sri. (2015). Pembelajaran Kooperatif dengan Tutor Sebaya pada Materi Ajar Statistika. *Jurnal Pendidikan Tindakan Kelas*. 5(1).
- Liberna, H. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Penggunaan Metode Improve pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Mahdi, M. Z. (2016). Pengembangan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Tutor Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII C Di SMP Negeri 2 Piyungan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(3).
- Marshelly Christyanna da Lopez, Z. M. (2016). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA ABC Yogyakarta pada Topik Sistem Gerak. *POLYGLOT*, 70-91.
- Prayuda, R., Thomas, Y., & Basri, M. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(8).
- Rahmawati, Karina (2016). Pengembangan E-learning Berbasis Moodle Sebagai Sumber Belajar IPS SMP Kelas VII Sub-Tema Kegiatan Ekonomi dan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam. *Social Studies*, 5(5).
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1).
- Supriyanto, Bambang (2014). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Jurnal Pancaran Pendidikan*. 3(2). 165-174.
- Suyanto, & A. J. (n.d.). *Menjadi Guru Profesional*. Esensi Erlangga Group.

- Teguh, P. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X IPA 7 Materi Trigonometri SMA Negeri 1 Kudus. *Kreano (Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif)*, 91-98.
- Vitasari, R. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(3).